

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

1. Penelitian ini mengkaji pengaruh ESG, ROA, DER, dan CIR terhadap tax avoidance yang diproksikan dengan CETR pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian menggunakan 292 unit observasi yang berasal dari 73 perusahaan dengan estimasi Random Effect Model (REM) dan *robust standard errors*.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ESG, ROA, DER, dan CIR menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap CETR sesuai dengan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan.
4. Kesimpulan masing-masing variabel disusun berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada Bab IV.

##### **1.1.1 Pengaruh ESG terhadap Tax Avoidance**

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR, dengan koefisien regresi sebesar +0,0102, nilai z sebesar 2,58, dan p-value sebesar 0,010. Karena nilai p-value (0,010) lebih kecil dari ambang signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Temuan ini memiliki makna substantif bahwa entitas non keuangan yang memiliki skor pengungkapan ESG

lebih tinggi cenderung membayar beban pajak efektif yang lebih besar dengan kata lain, entitas tersebut menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa komitmen terhadap nilai-nilai keberlanjutan, termasuk transparansi fiskal, merupakan cerminan dari tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab sebagaimana diprediksi oleh *Agency Theory*. Implikasinya, praktik pengungkapan ESG yang lebih komprehensif berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang secara efektif menekan kecenderungan perilaku agresif fiskal di sektor non keuangan di Indonesia. Terutama sektor yang berhubungan langsung dengan alam seperti sektor energi, manufaktur, Perusahaan non skikal dan sebagainya

#### **1.1.2 Pengaruh *Capital intensity* (CIR) terhadap Tax Avoidance**

Pengujian hipotesis keempat menghasilkan kesimpulan bahwa CIR tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR, dengan koefisien sebesar  $-0,6810$ , nilai  $z$  sebesar  $-1,43$ , dan  $p$ -value sebesar  $0,153$ . Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Meskipun koefisien bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan CIR cenderung diikuti oleh penurunan CETR, hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik. Dalam perspektif *Agency Theory*, keputusan manajemen dalam meningkatkan investasi pada aset tetap tidak semata-mata ditujukan untuk memperoleh manfaat pajak melalui beban penyusutan, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan operasional, efisiensi penggunaan aset, risiko investasi, dan kepentingan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, perbedaan tingkat CIR belum mampu mencerminkan perbedaan strategi pengelolaan pajak antarperusahaan

secara konsisten, sehingga pengaruhnya terhadap CETR tidak terbukti signifikan pada perusahaan sektor non-keuangan yang menjadi sampel penelitian.

### **1.1.3 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Tax Avoidance**

Pengujian hipotesis ketiga menghasilkan temuan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CETR, dengan koefisien sebesar  $-0,0239$ , nilai  $z$  sebesar  $-3,51$ , dan  $p$ -value sebesar  $0,000$ . Karena nilai probabilitas tersebut jauh di bawah ambang  $0,05$ , hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Pengaruh negatif ini bermakna bahwa semakin tinggi kemampuan entitas non keuangan dalam menghasilkan laba relatif terhadap total asetnya, semakin rendah tarif pajak efektif tunai yang dibayarkannya, yang mengindikasikan semakin tingginya kecenderungan penghindaran pajak. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh logika bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi menanggung beban pajak nominal yang lebih besar, sehingga memiliki insentif yang lebih kuat untuk memanfaatkan instrumen perencanaan pajak yang diperbolehkan secara hukum, termasuk optimalisasi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan pemilihan instrumen investasi yang memberikan keunggulan fiskal. Temuan ini selaras dengan prediksi *Agency Theory* yang menyatakan bahwa manajemen akan mengupayakan efisiensi pajak maksimal guna memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham.

#### **1.1.4 Pengaruh Leverage (LEV) terhadap Tax Avoidance**

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR, dengan koefisien sebesar  $-0,0000134$ , nilai  $z$  sebesar  $-1,55$ , dan  $p$ -value sebesar  $0,121$ . Karena nilai  $p$ -value ( $0,121$ ) lebih besar dari ambang signifikansi  $0,05$ , hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan DER cenderung diikuti oleh penurunan CETR, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dalam perspektif *Agency Theory*, keputusan manajemen dalam menentukan penggunaan utang tidak semata-mata didasarkan pada keinginan memperoleh manfaat pengurang pajak melalui interest tax shield. Manajer juga perlu mempertimbangkan risiko keuangan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, serta potensi peningkatan biaya keagenan akibat penggunaan utang yang berlebihan. Oleh karena itu, manajer cenderung menyesuaikan tingkat utang dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan, sehingga perubahan DER tidak secara langsung mencerminkan perubahan strategi pengelolaan pajak. Kondisi tersebut dapat menjelaskan mengapa pengaruh DER terhadap CETR dalam penelitian ini tidak terbukti signifikan.

#### **1.1.5 Pengujian Simultan Model**

Secara simultan, model regresi REM *robust* yang diestimasi menghasilkan nilai Wald  $\chi^2(4)$  sebesar  $20,36$  dengan probabilitas sebesar  $0,0004$ . Hasil ini mengkonfirmasi bahwa seluruh variabel independen dan moderasi ESG, CIR, ROA, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku penghindaran

pajak (CETR) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Nilai  $\rho$  sebesar 0,8891 mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam CETR bersumber dari heterogenitas karakteristik individual antar-entitas yang bersifat tetap dalam jangka waktu pengamatan, yang mempertegas relevansi pendekatan estimasi data panel dalam studi ini.

## **1.2 Keterbatasan dan Saran**

### **1.2.1 Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor lain yang memiliki karakteristik bisnis dan regulasi yang berbeda.
2. Data ESG Disclosure diperoleh dari satu penyedia data, yaitu Bloomberg ESG Score, sehingga hasil penelitian masih bergantung pada metodologi penilaian Bloomberg dan berpotensi menghasilkan perbedaan apabila menggunakan penyedia data ESG lainnya.
3. Periode pengamatan penelitian relatif terbatas, yaitu empat tahun (2021–2024), sehingga belum sepenuhnya mampu menangkap perubahan perilaku perusahaan dalam jangka panjang.
4. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu ESG Disclosure, Capital Intensity, Profitability, dan Leverage, sehingga masih

terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *Tax Avoidance* namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian.

5. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  Overall sebesar 3,54%, yang mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variasi *Tax Avoidance* sebesar 3,54%, sedangkan 96,46% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

### 1.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sumber data ESG yang berbeda atau membandingkan beberapa penyedia data ESG, seperti *GRI*, *Reviniti*, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan agar mampu menangkap dinamika hubungan antara ESG Disclosure dan Tax Avoidance dalam jangka panjang.
3. Mengingat nilai  $R^2$  Overall dalam penelitian ini hanya sebesar 3,54%, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang secara teoritis memengaruhi *Tax Avoidance*, seperti *Firm Size*, *Corporate Governance*, *Sales Growth*, *Liquidity*, *Inventory Intensity*, maupun variabel lainnya, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Tax Avoidance* dapat meningkat.

### **1.2.3 Implikasi Penelitian**

Temuan-temuan empiris yang dihasilkan dalam penelitian ini membawa sejumlah implikasi yang relevan bagi berbagai pihak, baik dari perspektif teoritis maupun praktis. Implikasi tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **1.2.4 Implikasi Teoritis**

1. Penelitian ini mendukung Agency Theory melalui temuan bahwa Profitability (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Intensity dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, sehingga memberikan bukti bahwa faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak bersifat kontekstual dan dapat berbeda pada setiap sektor industri.
3. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan ESG Disclosure dan Tax Avoidance pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.2.5 Implikasi Praktis**

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas ESG Disclosure dapat menjadi bagian dari strategi tata kelola perusahaan yang baik sekaligus meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan.

2. Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam mendorong peningkatan transparansi ESG melalui pelaporan keberlanjutan sebagai salah satu upaya meningkatkan akuntabilitas perusahaan.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai determinan Tax Avoidance dengan menambahkan variabel lain, memperluas sektor penelitian, maupun menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

